RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia
Vol. 6 No. 1, Januari 2025
E-ISSN: 2746-0061
DOI: 10.30595/ratio.v6i1.24642

Analisis Peran Faktor Non Finansial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Maya Rizki Purnamasari[1], Shinta Permata Sari[2]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
[2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 30, 2024
Revised December 05, 2024

Keywords:

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*;
Green Accounting;
Environmental Performance;
Kepemilikan Manajerial;
Media Exposure

ABSTRACT

Bersamaan dengan berkembangnya perusahaan dan melonjaknya dampak operasional terhadap lingkungan, maka penting bagi perusahaan untuk mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan melaporkan upaya tersebut melalui pengungkapan CSR. Pengungkapan ini menyampaikan informasi yang komprehensif kepada pemangku kepentingan terkait kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan upaya pelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menelaah pengaruh dari *green accounting*, *environmental performance*, kepemilikan manajerial, serta *media exposure* dalam pengungkapan CSR di perusahaan sektor *basic materials* selama periode 2021-2023. Laporan keberlanjutan dan laporan tahunan menjadi sumber dari data sekunder untuk penelitian. Metode *purposive sampling* diaplikasikan untuk memilih sampel sehingga menghasilkan sampel sejumlah 29 perusahaan. Untuk menguji hipotesis, data akan dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil dari pengujian menguraikan bahwasanya *green accounting* dan *environmental performance* mempengaruhi dalam pengungkapan CSR, pada sudut lain kepemilikan manajerial dan *media exposure* tidak mempengaruhi dalam pengungkapan CSR.

© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:
Shinta Permata Sari,
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Email: sps274@ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menyikapi pertumbuhan ekonomi didukung industrialisasi yang kian cepat, perusahaan dihadapkan pada tekanan kompetitif yang memacu mereka untuk meningkatkan laba dan berinovasi dalam upaya menggembangkan perusahaanya. Sejalan dengan perkembangan perusahaan, biasanya terjadi peningkatan konsumsi sumber daya (Mudah & Retnani, 2020). Kondisi tersebut mendatangkan masalah sosial di masyarakat, seperti polusi, pembuangan limbah yang tidak sesuai standar, berkurangnya ketersediaan dan kualitas sumber daya alam, serta produk yang kurang terjamin keamanannya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mengadopsi prinsip *triple bottom line*, yang memuat perspektif secara ekonomi, sosial, dan juga lingkungannya untuk mencapai keseimbangan berkelanjutan (Kustina & Hasanah, 2020). Salah satu upaya untuk mencapai keseimbangan tersebut yaitu melalui pengimplementasian tindakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang menyertakan pertanggungjawaban entitas di sudut sosial hingga lingkungan, tidak hanya fokus pada kinerja keuangan (Latifah & Widiatmoko, 2022). Dengan bertindak secara bertanggungjawab terhadap berbagai tekanan sosial, lingkungan, dan ekonomi, sebuah perusahaan merespons berbagai keinginan pemangku kepentingan.

Pemerintah telah menetapkan kewajiban kepada perusahaan untuk memenuhi CSR dalam Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 berkenaan dengan Perseroan Terbatas, yang menggarisbawahi untuk perusahaan yang beroperasi dengan memanfaatkan kekayaan dan potensi alam, harus mewujudkan pertanggungjawaban sosial hingga lingkungannya. Salah satu entitas bisnis yang memanfaatkan sumber daya alam adalah perusahaan di sektor bahan dasar (*basic materials*). Proses operasional perusahaan *basic materials* sering kali melibatkan ekstraksi dan konsumsi beragam sumber daya alam. Pengelolaan ini wajib dilakukan dengan hati-hati, karena semakin luas tingkat operasi perusahaan, semakin tinggi dampaknya bagi lingkungan (Pangestu *et al*., 2023).

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa, terlepas dari adanya regulasi tersebut, praktik perusahaan yang mengabaikan lingkungan dan masyarakat masih terus berlangsung. Salah satu contoh nyata adalah kasus PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. Ratusan warga di sekitar Danau Toba melancarkan demonstrasi besar-besaran untuk menyuarakan kegelisahan mereka terhadap aktivitas PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. Perusahaan ini dituding melakukan perambahan hutan secara masif dan menggantinya dengan tanaman eukaliptus yang tidak membawa manfaat bagi masyarakat setempat. Akibatnya, terjadi kerusakan lingkungan yang parah seperti tanah longsor dan banjir, hingga mengancam keberlangsungan hidup masyarakat adat di wilayah tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga dituding merebut hak-hak masyarakat adat dan melancarkan intimidasi terhadap warga yang berupaya mempertahankan tanah mereka (Zulfahmi, 2024).

Tindakan perusahaan yang merugikan lingkungan dan masyarakat telah memicu tuntutan dari berbagai kalangan, mulai dari pemerintah sampai masyarakat sipil untuk memuat penerapan CSR yang lebih baik (Maulana & Nugraha, 2022). Dalam menerapkan CSR yang baik, perusahaan harus melaporkan dan mengkomunikasikan tindakan serta pencapaiannya kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR ialah mekanisme terstruktur yang mencatat dan melaporkan segala upaya perusahaan dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya secara keseluruhan (Sarra & Alamsyah, 2021). Praktik pengungkapan CSR yang umum di Indonesia banyak diterapkan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Hal tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/PJOK.03/2017 mengatur kewajiban bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, termasuk menyusun laporan keberlanjutan yang dipresentasikan seiring dengan laporan tahunan mereka.

Pengungkapan CSR dipengaruhi tidak hanya oleh faktor keuangan, seperti laba, tetapi juga oleh beragam faktor non-keuangan, seperti *green accounting*, *environmental performance*, kepemilikan manajerial, dan *media exposure* (Sarra & Alamsyah, 2021). Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam mendorong perusahaan untuk menumbuhkan transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan dan bertanggungjawab, serta mengisyaratkan komitmen dan tindakan nyata untuk lingkungan dan masyarakat.

Green accounting adalah prosedur menyeluruh yang melibatkan akumulasi, analisis, pelaporan, dan penyebaran data mengenai aktivitas bisnis, serta dampaknya terhadap lingkungan. *Green accounting* menunjang perusahaan membangun keputusan yang lebih bijaksana terkait manajemen lingkungan dan mendorong kepatuhan sukarela terhadap kebijakan lingkungan setempat (Anam, 2021). Penelitian yang dilakukan Cyhintia & Sofyan (2023) menguraikan bahwa *green accounting* mempengaruhi pengungkapan CSR, namun bertentangan dengan penelitian oleh Agnes (2023) yang menguraikan *green accounting* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Faktor kedua yang memengaruhi pengungkapan CSR adalah *environmental performance*, yang merujuk pada upaya perusahaan meminimalkan dampak negatif aktivitasnya terhadap lingkungan dan mendukung pelestarian sumber daya alam (Kustina & Hasanah, 2020). Perusahaan yang bertanggungjawab akan selalu mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya, meskipun mereka menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Hal ini sepadan dengan penelitian Kholifah (2022) yang menguraikan bahwa *environmental performance* mempengaruhi secara positif pada pengungkapan CSR, sementara penelitian Nugraini & Wahyuni (2021) mendapati bahwa faktor ini tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Faktor ketiga yang memengaruhi pengungkapan CSR ialah kepemilikan manajerial, yang terwujud ketika manajer perusahaan juga memiliki saham di perusahaan tersebut, sehingga memungkinkan mereka untuk bertindak sebagai pengambil keputusan dan pemilik (Baroroh & Kusumawati, 2024). Partisipasi manajer di kepemilikan saham diharapkan dapat memperkuat performa mereka dan mendorong kepeduliannya terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan Hermawansah & Amanah (2023) menguraikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh secara positif pada pengungkapan CSR, sementara penelitian oleh Rusmiati *et al*. (2022) menguraikan bahwa faktor ini tidak mempengaruhi pada pengungkapan CSR.

Faktor keempat yang memengaruhi pengungkapan CSR adalah *media exposure*, yang memiliki peran pasif sebagai instrumen untuk membentuk hubungan dan interaksi antara perusahaan dengan *stakeholders*, serta peran aktif untuk melaporkan dan menggambarkan nilai perusahaan (Andreas & Chang, 2021). Penggunaan media berbasis *website* atau eksposur media dapat mendukung publikasi kegiatan CSR perusahaan. Hal ini sepadan dengan penelitian oleh Lubis & Dewi (2020) yang mengguraikan bahwa *media exposure* mempunyai pengaruh secara positif pada pengungkapan CSR, sementara hasil penelitian oleh Sarra & Alamsyah (2021) mendapati bahwa faktor ini tidak mempengaruhi pada pengungkapan CSR.

Penelitian ini mengembangkan penelitian oleh Sarra & Alamsyah (2021), serta Kholifah (2022) dengan pembaruan pada variabel dan sampel. Penelitian ini menambahkan variabel *green accounting* untuk menganalisis bagaimana perusahaan menghitung dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka serta pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini mengaplikasikan sampel dari perusahaan *basic materials* yang teregistrasi resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021-2023. Penelitian tentang pengaruh faktor-faktor non finansial dalam pengungkapan CSR menarik dan relevan untuk diteliti oleh penulis, karena faktor-faktor ini sangat penting dalam mengukur sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap tanggungjawab sosial, serta pada praktik bisnis yang makin berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Istilah Teori *Stakeholder* diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Freeman (1984) yang mendefinisikan konsep *stakeholder* sebagai pribadi atau segolongan yang kehadirannya esensial bagi kelangsungan hidup suatu organisasi. Teori *stakeholder* hadir dari meningkatnya persepsi bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai pemilik, tetapi juga berbagai pihak yang memegang kepentingan, atau *stakeholder*. Maksud teori ini adalah untuk mendorong perusahaan agar lebih mengerti lingkungan para pemangku kepentingan mereka dan mengelola hubungan-hubungan tersebut dengan lebih efektif (Riyadi *et al*., 2021). Perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui pengungkapan CSR, yang bertujuan menciptakan jaringan yang harmonis antara pemangku kepentingan dengan perusahaan untuk terus mendapatkan kepercayaan dan memenuhi harapan *stakeholder* sebagai usaha untuk memastikan kelangsungan perusahaan kedepannya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi awal mulanya diperkenalkan Dowling & Rfeffer (1975) yang menjelaskan bagaimana jalinan relasi perusahaan dengan masyarakat setempat, apakah relasi yang terjalin baik atau sebaliknya. Legitimasi dianggap krusial bagi organisasi karena melibatkan kaidah dan asas sosial, dengan tanggapan atas batasan-batasan tersebut yang menunjukan betapa pentingnya tindakan organisasi untuk memedulikan lingkungan sekitar. Melalui legitimasi, mereka memastikan bahwa tindakannya menaati peraturan yang ada di masyarakat dan memungkinkan beroperasi secara harmonis tanpa konflik. Jika perusahaan gagal memenuhi kaidah yang diterima masyarakat, mereka tidak akan memperoleh dukungan dan legitimasi tidak tercapai (Nugraini & Wahyuni, 2021). Pengungkapan CSR mengakomodasi perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan, norma, dan etika yang berlangsung dalam masyarakat, serta menandakan akuntabilitas terhadap dampak sosial hingga lingkungan dari aktivitasnya.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR ialah metode untuk menyampaikan implikasi sosial hingga lingkungan dari aktivitas keuangan entitas kepada satuan pemangku kepentingan tertentu dan masyarakat luas. Sarra & Alamsyah (2021) mengartikan pengungkapan CSR sebagai serangkaian tahapan pencatatan setiap aktivitas sosial hingga lingkungan yang dilakukan melalui aktivitas keuangan perusahaan secara menyeluruh, yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Informasi CSR membantu pemangku kepentingan mencerna dampak perusahaan, serta tindakan yang perlu diambil dalam memperbaiki masalah untuk menuju kesadaran lingkungan (Cyhintia & Sofyan, 2023). International Organization for Standardization (ISO) merumuskan ISO 26000 sebagai standar tanggungjawab sosial yang menekankan transparansi dan komitmen organisasi terhadap sosial dan lingkungan, dengan evaluasi aktivitas yang berpedoman pada prinsip etika dan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk pembangunan berkelanjutan.

Green Accounting

Menurut Khairunnisa & Kusmayati (2023), *green accounting* menjadi metode akuntansi yang membantu perusahaan dalam menentukan, mengakui, memperkirakan, menyajikan, dan mengemukakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. *Green accounting* memainkan peranan krusial dalam menyajikan informasi yang relevan dan akurat, sehingga membantu manajemen untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, menetapkan target keberlanjutan, dan mengembangkan strategi yang lebih menyeluruh untuk mengurangi dampak negatif.

Environmental Performance

Environmental performance mencerminkan upaya dari suatu entitas untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan melalui pelaksanaan aktivitas yang ramah lingkungan serta penggunaan bahan-bahan yang tidak merugikan ekosistem (Anam, 2021). Penerapan *environmental performance* bermaksud untuk menjaga keseimbangan antara operasional perusahaan dan pelestarian lingkungan, dengan memperhitungkan dampak setiap tindakan terhadap lingkungan sekitarnya. KLHK Republik Indonesia telah meperkenalkan Program PROPER sebagai penghargaan bagi perusahaan yang telah melengkapi atau menyelesaikan persyaratan terkait kinerja lingkungan.

Kepemilikan Manajerial

Kholifah (2022) mengartikan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham manajemen dari total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang terhitung dalam manajerial perusahaan adalah anggota dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan manajerial mampu mendorong manajer untuk mengadopsi perspektif jangka panjang yang selaras dengan prinsip-prinsip teori *stakeholder*. Manajer yang memiliki saham cenderung menghendaki perusahaan berkembang secara berkelanjutan, yang melibatkan perhatian pada semua pemangku kepentingan.

Media Exposure

Media exposure atau sering disebut pengungkapan media, merupakan akses yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai operasional mereka kepada para pemangku kepentingan (Baroroh & Kusumawati, 2024). Perusahaan bisa saja menyajikan berita dan prospek mereka untuk mencapai keinginan para pemangku kepentingannya melalui *media exposure*, yang dalam hal ini adalah pemberitaan media tentang aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, baik yang positif begitu negatif, yang dipublikasikan oleh media kepada masyarakat.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Green Accounting terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Green accounting merupakan paradigma modern dalam akuntansi yang menyoroti pentingnya mencatat tidak hanya informasi terkait laba atau rugi perusahaan, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan (Nuraini & Andrew, 2023). Implementasi *green accounting* memudahkan perusahaan menekan dampak negatif lingkungan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan serta memperkuat legitimasi perusahaan. Sesuai dengan temuan penelitian oleh Mustofa *et al.* (2020) serta Cyhintia & Sofyan (2023) yang mengemukakan bahwasanya *green accounting* mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan CSR. Merujuk paparan di atas, hipotesis yang dirancang pada penelitian ini yaitu:

H_1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Environmental Performance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Environmental performance diartikan sebagai upaya perusahaan untuk membentuk lingkungan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Kustina & Hasanah, 2020). Perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, melalui pengendalian operasionalnya yang tidak merugikan lingkungan. Melalui *environmental performance*, perusahaan menunjukan komitmen untuk memenuhi harapan dan mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan. Sesuai dengan temuan penelitian oleh Kholifah (2022), dan Istiqomah *et al.* (2022) yang menghasilkan bahwasanya *environmental performance* mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan CSR. Merujuk paparan diatas, hipotesis yang dirancang pada penelitian ini yaitu:

H_2 : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan bahwa pihak manajemen menjadi pemilik saham atau berperan sebagai pemegang saham perusahaan (Agistiani *et al*., 2023). Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi keputusan manajer, karena diharapkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan menambah produktivitas manajemen serta mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap aspek sosial hingga lingkungan. Sesuai dengan temuan penelitian oleh Erawati & Sari (2021), serta Hermawansah & Amanah (2023) yang mengemukakan bahwasanya kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh pada pengungkapan CSR. Merujuk paparan di atas, hipotesis yang dirancang pada penelitian ini yaitu:

H_3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Media exposure diartikan sebagai pencatatan dengan saluran komunikasi massa yang dapat menyoroti perusahaan. Semakin sering melaporkan melalui media massa, masyarakat akan semakin menyadari yang akhirnya mengarah pada pengawasan publik (Alfariz & Widiastuti, 2021). *Media exposure* memiliki posisi untuk memacu manajemen dan perusahaan dalam menjalankan pengungkapan CSR dengan baik. Komunikasi CSR melalui berbagai media dapat menciptakan citra positif perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dan legitimasi dari para pemangku kepentingan. Sesuai dengan temuan penelitian oleh Lubis & Dewi (2020), serta Andreas & Chang (2021) yang mengemukakan bahwasanya *media exposure* mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan CSR. Merujuk paparan di atas, hipotesis yang dirancang pada penelitian ini yaitu:

H_4 : *Media Exposure* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

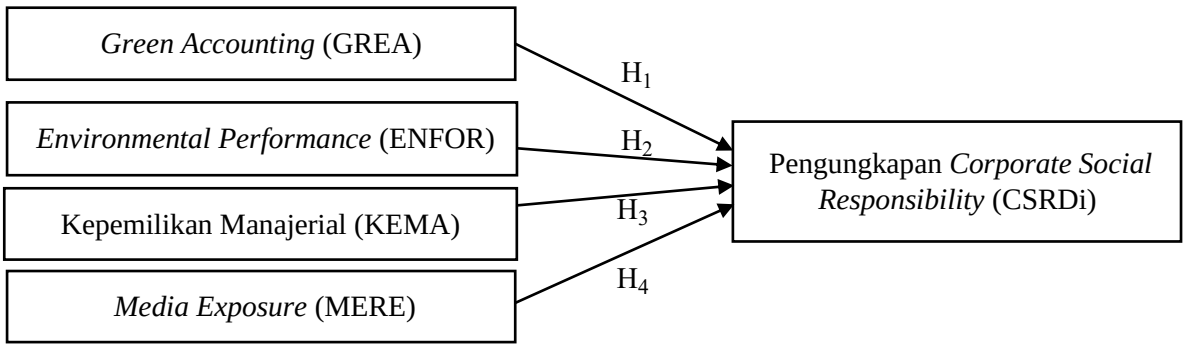

Gambar 1: Skema Penelitian

2. METODE

Desain Penelitian

Dalam proses pengujian hipotesis yang sudah terancang di awal, penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif untuk diterapkan pada sampel yang dipilih. Hal ini dilakukan karena penelitian akan menyelidiki masalah yang berkenaan dengan variabel-variabel penelitian melalui data numerik yang relevan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil penelitian ini meliputi keseluruhan perusahaan teregistrasi resmi dalam Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2021-2023, sedangkan sampel penelitian terdiri dari

perusahaan *basic materials* yang teregistrasi resmi di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2021-2023. Pengumpulan sampel dikerjakan dengan metode *purposive sampling*, atas dasar kriteria yang ditentukan penulis sebagaimana berikut: 1) Perusahaan *basic materials* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2021-2023; 2) Perusahaan *basic materials* yang mendistribusikan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan selama kurun waktu 2021-2023; dan 3) Perusahaan *basic materials* yang tercatat sebagai anggota Program PROPER dan tercatat dalam *website* KLHK selama kurun waktu 2021-2023.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data sekunder dimanfaatkan untuk penelitian ini, dihimpun melalui teknik dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan halaman web terotorisasi perusahaan. Pengumpulan data ini mengikutsertakan pencarian dan pengambilan data yang relevan dari sumber-sumber tersebut, termasuk laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan informasi lain yang dipublikasikan secara resmi.

Operasionalisasi Variabel

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRDi)

Pengungkapan CSR diperhitungkan memakai standar Global Reporting Initiative (GRI) tahun 2021 (Globalreporting.Org, 2022). Setiap parameter GRI yang dipublikasikan perusahaan diberi poin 1, sedangkan poin 0 diberikan jika parameter tidak diungkapkan.

$$CSRDi = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Uraian:

CSRDi = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\sum X_{ij}$ = Jumlah parameter dipublikasikan

nj = Jumlah parameter yang harus dipublikasikan 117 Indikator

Green Accounting (GREA)

Green accounting diukur menggunakan biaya lingkungan (*Environmental Cost*), yaitu keseluruhan beban yang dihabiskan oleh perusahaan untuk mengelola dampak lingkungannya (Sirait *et al*., 2024).

GREA = Biaya Lingkungan

Environmental Performance (ENFOR)

Environmental performance diukur menggunakan peringkat PROPER yang diterbitkan secara legal oleh KLHK (Kholifah, 2022). Tingkatan PROPER ini dikategorikan menjadi lima warna. Setiap warna diberikan rentang nilai dari 1-5. Kategori warna emas berpoin 5, Warna hijau berpoin 4, warna biru berpoin 3, warna merah berpoin 2, dan warna hitam berpoin 1.

Kepemilikan Manajerial (KEMA)

Kepemilikan manajerial dihitung dengan perbandingan antara total saham oleh komisaris beserta dewan direksi dengan keseluruhan jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan (Hermawansah & Amanah, 2023).

$$KEMA = \frac{\text{Kepemilikan lembar saham oleh direksi beserta komisaris}}{\text{Jumlah lembar saham yang dikeluarkan}} \text{ X } 100\%$$

Media Exposure (MERE)

Pengukuran *media exposure* dilakukan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan diberikan skor 1 jika pengungkapan CSR perusahaan dipublikasikan di media dan skor 0 jika pengungkapan CSR perusahaan tidak dipublikasikan di media (Lubis & Dewi, 2020).

Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis menerapkan analisis regresi linear berganda sebagai usaha menunjukkan dukungan terhadap hipotesis. Akan tetapi sebelumnya akan dilakukan beberapa pengujian untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperuntukkan sebagai instrument untuk memperlihatkan dan menguraikan data sampel sebelum pengujian hipotesis, dengan menampilkan variabel penelitian dan memberikan informasi numerik penting seperti nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan dikerjakan untuk (Ghozali, 2021): pertama, Uji normalitas, yang dijalankan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, berorientasi untuk memutuskan apakah variabel pengganggu atau residual di model regresi terdistribusi secara normal. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dianggap normal jika nilainya lebih besar dari α (0,05). Kedua, Uji multikolinieritas dijalankan agar mengetahui apakah terdapat keterkaitan di variabel independen pada model regresi. Mengidentifikasi multikolinieritas dilihat dari matriks korelasi antara variabel independen dan menghitung nilai *Tolerance* dan *Variasi Inflasi Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka multikolinieritas dianggap tidak ditemukan. Ketiga, uji autokorelasi yang bertujuan mengidentifikasi hubungan antara gangguan dalam periode t dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2021). Dasar pertimbangan penentuan hasil dalam uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) adalah bilamana du < DW < 4 – du, maka tidak ditemukan autokorelasi positif atau negatif. Keempat, Uji heteroskedastisitas dilakukan berorientasi untuk mengetahui adakah perbedaan dalam variasi residual di model regresi antara dua dataset. Uji korelasi *Spearman* digunakan untuk memeriksa gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam kasus apabila nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Di bawah ini adalah persamaan regresi linear berganda yang akan dijalankan pada penelitian ini:

$$CSRDi = a + b_1\ GREA + b_2\ ENFOR + b_3\ KEMA + b_4\ MERE + e$$

Uraian:

CSRDi = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
GREA = *Green Accounting*
ENFOR= *Environmental Performance*
KEMA = Kepemilikan Manajerial
MERE = *Media Exposure*
a = Konstanta
b_1- b_4 = Koefisien Regresi
e = error

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dijalankan uji kelayakan model melalui uji statistik F. Hasilnya adalah bahwa model regresi dianggap layak jika nilai sig. F < 0,05. Disamping itu juga perlu diperhatikan koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) untuk memutuskan seberapa luas kecakapan variabel independen untuk menerangkan kebervariasian di variabel dependen. Untuk meperoleh informasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis akan memperhatikan hasil uji t (Ghozali, 2021). Penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%). Bilamana nilai signifikansi < 0,05, diambil keputusan untuk hipotesis diterima dan sebaliknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Mengacu dengan kriteria yang telah ditetapkan penulis, berikut adalah rincian sampel yang diperoleh:

Tabel 1. Kriteria untuk Pemilihan Sampel

No	Uraian	Akumulasi
	Perusahaan *Basic Materials* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023	103
1.	Perusahaan *Basic Materials* yang tidak tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dalam kurun waktu 2021-2023	(10)
2.	Perusahaan *Basic Materials* yang tidak mempublikasikan secara berturut-turut laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dalam kurun waktu 2021-2023	(20)
3.	Perusahaan *Basic Materials* yang tidak terdaftar dalam anggota Program PROPER dan tercatat dalam website KLHK dalam kurun waktu 2021-2023	(44)
	Jumlah sampel = 29 perusahaan x 3 tahun penelitian	87
	Jumlah data *outlier*	(2)
	Total sampel penelitian	85

(Sumber: www.idx.co.id diolah, 2024)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum merupakan elemen informasi numerik yang disajikan dalam analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif penelitian ini menggambarkan data sebagaimana berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Devisiasi
GREA	85	0,0000	1038,1200	40,9556	128,2584
ENFOR	85	2,0000	5,0000	3,2800	0,7340
KEMA	85	0,0000	44,0156	4,9841	11,6193
MERE	85	0,0000	1,0000	0,6100	0,4900
CSRDi	85	0,2393	0,9316	0,4914	0,1768

(Sumber: Olahan Data Sampel, 2024)

Merujuk pengujian analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel *green accounting* mempunyai nilai terbawah 0,00, nilai teratas 1038,12, nilai rata-rata 40,9556, dan standar deviasi 128,2584. Variabel *environmental performance* mempunyai nilai terbawah 2,00, nilai teratas 5,00, nilai rata-rata 3,28, dan standar deviasi 0,734. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai terbawah 0,0000, nilai teratas 44,0156, nilai rata-rata 4,9841, dan standar deviasi 11,6193. Variabel *media exposure* mempunyai nilai terbawah 0,00, nilai teratas 1,00, nilai rata-rata 0,61, dan standar

deviasi 0,49. Untuk variabel pengungkapan CSR mempunyai nilai terbawah 0,2393, nilai teratas 0,9316, nilai rata-rata 0,4914, dan standar deviasi 0,1768.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan menguji normalitas data pada penelitian ini memberikan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	*Aysmp. Sig. (2-tailed)*	Uraian
Unstandardized Residual	0,075	Terdistribusi Normal

(Sumber: Olahan Data Sampel, 2024)

Merujuk hasil pengujian normalitas pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 85 data menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,075 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian *Tolerance* dan VIF yang bertujuan menguji multikolinearitas pada penelitian ini memberikan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Uraian
GREA	0,880	1,137	Multikolinearitas Nihil
ENFOR	0,751	1,331	Multikolinearitas Nihil
KEMA	0,924	1,083	Multikolinearitas Nihil
MERE	0,848	1,179	Multikolinearitas Nihil

(Sumber: Olahan Data Sampel, 2024)

Merujuk hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4, dapat teridentifikasi bahwa variabel *green accounting* memperlihatkan nilai VIF 1,137 < 10 dan *tolerance* 0,880 > 0,10. Pada variabel *environmental performance* memperlihatkan nilai VIF 1,331 < 10 dan *tolerance* 0,751 > 0,10. Variabel kepemilikan manajerial memperlihatkan nilai VIF 1,083 < 10 dan *tolerance* 0,924 > 0,10. Serta variabel *media exposure* memperlihatkan nilai VIF 1,179 < 10 dan *tolerance* 0,848 > 0,10. Dengan kata lain, variabel yang diuji dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian *Durbin Watson* yang bertujuan menguji autokorelasi pada penelitian ini memberikan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Durbin Watson	dU	4-dU	Uraian
1,944	1,7470	2,253	Autokorelasi Nihil

(Sumber: Olahan Data Sampel, 2024)

Merujuk hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 5, memperlihatkan nilai D-W sebesar 1,944 dari jumlah *predictor*s sebanyak 4 (k=4) dan sampel sejumlah 85 data (n = 85), maka dapat diperoleh nilai DU 1,7470 dan (4-DU) sebesar 2,253. Dengan kata lain dU < DW < 4-dU yaitu 1,7470 < 1,944 < 2,253 yang mengindikasikan tidak munculnya autokorelasi positif dan negatif, sehingga dapat dinyatakan data penelitian bebas autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Spearman-Rho* yang bertujuan menguji multikolinearitas pada penelitian ini memberikan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Uraian
GREA	0,491	Heteroskedastisitas Nihil
ENFOR	0,715	Heteroskedastisitas Nihil
KEMA	0,898	Heteroskedastisitas Nihil
MERE	0,727	Heteroskedastisitas Nihil

(Sumber: Olahan Data Sampel, 2024)

Merujuk hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 6, memberikan informasi bahwa seluruh variabel independen memperlihatkan nilai signifikansi > 0,05, Dengan kata lain, data penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dijalankan melalui analisis regresi linear berganda. Di bawah ini merupakan output pengujian analisis regresi linear berganda yang diperoleh:

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t Hitung	Signifikansi t	Uraian
Konstanta	-0,036	-0.605	0,547	
GREA	0,000	4,172	0,000	H_1 Diterima
ENFOR	0,148	7,979	0,000	H_2 Diterima
KEMA	0,000	0,432	0,667	H_3 Ditolak
MERE	0,037	1,412	0,162	H_4 Ditolak
F Hitung			36,219	
R *Square*			0,644	
Adj R			0,626	
Sig. F			0,000	

(Sumber: Olahan Data Sampel, 2024)

$$\mathbf{CSRDi = a + b_1\ GREA + b_2\ ENFOR + b_3\ KEMA + b_4\ MERE + e}$$

$$\mathbf{CSRDi = -0,036 + 0,000\ GREA + 0,148\ ENFOR + 0,000\ KEMA + 0,037\ MERE + e}$$

Model persamaan regresi pada penelitian ini dianggap telah layak karena hasil F hitung sebesar 36,219 dan signifikansi F sebesar 0,000 dengan α sebesar 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil uji koefisien determinasi atau *Adjusted* R menunjukkan nilai sebesar 0,626. Hal ini mengindikasikan bahwa 62,6% variabel pengungkapan CSR dapat diterangkan dengan *green accounting*, *environmental performance*, kepemilikan manajerial, dan *media exposure*, sementara 37,4% sisanya dijelaskan variabel lainnya yang bukan dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji t pada setiap variabel penelitian ditunjukkan dalam Tabel 7, dan memberikan hasil sebagaimana berikut:

1) Untuk variabel *green accounting* (GREA), diperoleh nilai t hitung 4,172 dan signifikansi 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima, dengan kata lain *green accounting* (GREA) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSRDi).
2) Untuk variabel *environmental performance* (ENFOR), diperoleh nilai t hitung 7,979 dan signifikansi 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima, dengan kata lain *environmental performance* (ENFOR) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSRDi).
3) Untuk variabel kepemilikan manajerial (KEMA), diperoleh nilai t hitung 0,432 dan signifikansi 0,667, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka H_3 ditolak, dengan kata lain kepemilikan manajerial (KEMA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSRDi).
4) Untuk variabel *media exposure* (MERE), diperoleh nilai t hitung 1,412 dan signifikansi 0,162, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka H_4 ditolak, dengan kata lain *media exposure* (MERE) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSRDi).

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *green accounting* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwasanya *green accounting* berpengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Green accounting* bukan hanya memberikan data kuantitatif akurat tentang dampak lingkungan, namun juga membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif untuk proyek yang berdampak positif pada lingkungan dan sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan strategis, sehingga dapat menyusun laporan CSR yang lebih komprehensif dan transparan, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan. Temua penelitian ini sepadan dengan penelitian oleh Mustofa *et al.* (2020), serta Cyhintia & Sofyan (2023) yang juga mengungkapkan *green accounting* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Environmental Performance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) dan H_2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwasanya *environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan positif umumnya memenuhi atau bahkan melampaui standar dan regulasi lingkungan. Hal ini selaras dengan menguatnya kepedulian *stakeholder* terhadap isu-isu lingkungan, di mana mereka mengharapkan perusahaan berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Kondisi tersebut memperkuat citra positif perusahaan dan mendorong pengungkapan CSR sebagai bentuk tanggungjawab, serta membangun kepercayaan dengan *stakeholder*. Temuan dari penelitian sepadan oleh temuan penelitian Kholifah (2022) dan Istiqomah *et al.* (2022) yang juga mengungkapkan *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil uji menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,667 (0,667 > 0,05) dan H_3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berlandaskan teori *stakeholder,* perusahaan diharapkan memenuhi harapan berbagai golongan, seperti pelanggan dan masyarakat. Namun, manajer dengan kepemilikan kecil cenderung kurang memiliki komitmen terhadap pemangku kepentingan karena tidak memiliki kontrol atau risiko finansial signifikan. Sementara itu, manajer dengan kepemilikan besar sering kali fokus pada

kepentingan jangka pendek, sehingga pengungkapan CSR mungkin tidak menjadi prioritas jika tidak meningkatkan keuntungan atau posisi mereka. Temuan penelitian ini sepadan dengan penelitian oleh Sari & Handini (2021), serta Agistiani *et al.* (2023) yang juga mengungkapkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *media exposure* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,162 (0,162 > 0,05) H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasanya *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam hal ini perusahaan mungkin lebih memilih untuk mengelola pengungkapan CSR secara selektif, hanya mengungkapkan informasi yang sesuai dengan strategi komunikasi mereka dan menghindari pengungkapan yang dapat menyoroti kelemahan atau masalah. Perusahaan juga khawatir akan potensi kritik atau pengawasan yang lebih besar jika terlalu terbuka dalam pengungkapan CSR. Walaupun media dapat meningkatkan perhatian publik terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, perusahaan cenderung berhati-hati dalam membagikan informasi yang dapat merugikan reputasi atau menambah tekanan eksternal, temuan penelitian ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraini & Wahyuni (2021), serta Cyhintia & Sofyan (2023) yang juga mengungkapkan *media exposure* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. KESIMPULAN

Tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu untuk menelaah pengaruh variabel *green accounting*, *environmental performance*, kepemilikan manajerial, serta *media exposure* terhadap pengungkapan CSR di perusahaan sektor *basic materials* selama kurun waktu 2021-2023. Hasil uji hipotesis melalui uji t menguraikan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangankan variabel kepemilikan manajerial dan *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Green accounting* membantu perusahaan dalam menyusun laporan CSR yang lebih transparan, dan kinerja lingkungan yang baik memperkuat citra positif perusahaan serta mendorong pengungkapan CSR. Sebaliknya, kepemilikan manajerial yang terbatas dan pengelolaan pengungkapan yang selektif membuat kepemilikan manajerial dan *media exposure* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam hal teori dan praktik. Dari aspek teori, penelitian ini menambah pengetahuan dan literatur mengenai unsur-unsur yang memiliki peranan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sementara itu, dalam praktik, penelitian ini berdampak luas untuk berbagai pemangku kepentingan. Bagi perusahaan, hasil ini bisa menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pengungkapan CSR yang kian efektif. Dengan mengerti unsur-unsur yang berpengaruh pada pengungkapan CSR, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan reputasi dan daya saingnya. Bagi pihak regulator, temuan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai rujukan saat membuat prosedur yang mendorong pengungkapan CSR yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan, karena hanya terdiri perusahaan *basic materials* yang terdafar dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dalam kurun waktu tiga tahun. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan mengambil sampel dari sektor perusahaan yang berbeda dan rentang waktu penelitian yang lebih panjang.

5. REFERENSI

Agistiani, A., Nurfauziah, F. L., & Latifah, E. (2023). The Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Audit Committee on CSR Disclosure. *Governance and Corporate Social Responsibility Journal*, *02*(01), 9–18.

Agnes, K. (2023). The Effect of Green Accounting, Company Size, Profitability, Media Disclosure, and Board of Commissioners' Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal Papier Public Review*, *4*(2), 1–17.

Alfariz, R., & Widiastuti, H. (2021). The Influence of Media Exposure, Managerial Ownership, and the Indonesia Sustainability Reporting Award on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, *176*(ICoSIAMS 2020), 259–266.

Anam, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal GeoEkonomi*, *12*(1), 38–52.

Andreas, H. H., & Chang, M. L. (2021). The Effect of Consumer Proximity and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Society Systems Science*, *13*(1), 46-58.

Baroroh, F., & Kusumawati, E. (2024). Economics and Digital Business Review Pengaruh Kepemilikan Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas, dan Media Exposure Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Economics and Digital Business Review*, *5*(2), 678–692.

Cyhintia, L., & Sofyan, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(2), 579–591.

Dowling, J., & Rfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Value and Organizational Behavior. *Pasific Sociological Review*, 18(1), 122-136.

Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *5*(1), 45–59.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Boston: Pitman.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Globalreporting.Org. (2022, Desember 22). GRI 1 - Landasan 2021. *Globalreporting.Org*. https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/

Hermawansah, A. A. M., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(7), 1–18.

Istiqomah, L., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, *1*(4), 56–70.

Khairunnisa, & Kusmayati, D. (2023). The Influence of Profitability, Leverage, Green Accounting, and Type Industry on Corporate Social Responsibility. *International Journal of Economics Development Research*, *4*(3), 1308–1325.

Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility. *Maksimum*, *12*(1), 64–76.

Kustina, K. T., & Hasanah, T. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Sosical Responsibility di Perusahaaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna*, *12*(1), 190–196.

Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility dan Dampaknya Pada Nilai. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *13*(3), 921–937.

Lubis, W. Y. B., & Dewi, L. G. K. (2020). The Effect of Profitability, Industrial Type, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *4*(1), 279–285.

Maulana, D., & Nugraha, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik (SoBAT)*, *4*(2), 118–128.

Mudah, K. M., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabiltas dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responbility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(4), 1–20.

Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 508-520.

Nugraini, N. A., & Wahyuni, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *5*(1), 24–34.

Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(2), 353–362.

Pangestu, J. C., Setiawan, T., & Kurniawan, S. (2023). Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Basic Materials BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *3*(3), 771–778.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang *Kewajiban Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.*

Riyadi, P., Respati, N. W., & Octaviani, A. (2021). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan yang dimoderasi Profil Perusahaan pada Pengungkapan CSR. *Media Ilmiah Akuntansi*, *9*(2), 121–144.

Rusmiati, Abbas, D. S., Hidayat, I., & Sasmita, D. (2022). Pengaruh Hutang, Kepemilikan Saham, dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, *1*(3), 01–10.

Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 102–115.

Sarra, D. H., & Alamsyah, S. (2021). The Effect Of Environmental Performance, Company Image, and Media Exposure Towards CSR Disclosure With Company Profile as Moderating Variable. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting*, *1*(6), 943–959.

Sirait, R. B., Jeruk, K., Sitorus, R. R., & Jeruk, K. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dimoderasi Modal Intelektual Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo. 10*(1), 44–59.

Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas.*

Zulfahmi. (2024, April 18). Demo di Gedung DPRD Sumut Tuntut Pemerintah Cabut Izin PT. Toba Pulp Lestari. *Tvonenews.Com*. https://www.tvonenews.com/daerah/sumatera/203064-demo-di-gedung-dprd-sumut-tuntut-pemerintah-cabut-izin-pt-toba-pulp-lestari